

Pembinaan kepada Peserta Program Intensif di Sekolah Tinggi Teologi SAPPI Ciranjang Terkait Lingkungan Hidup

Aeron Frior Sihombing ^{a,1}, Yohanes Hasiholan Tampubolon ^{a,2}, Jochibeth Megawe ^{a,3}, Neneng Nurhaeni ^{a,4}, Samuel Warum ^{a,5}, Yulianus Viktor ^{a,6}

^a Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Kp. Palalangan 02/09, Ds. Kertajaya, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, Jawa Barat 43282, Indonesia

¹ aeronsihombing@gmail.com ; ² jotampubolon@ymail.com ; ³ jochisie2020@gmail.com ; ⁴ noniglorya@gmail.com ;

⁵ tilonop852@gmail.com

corresponding author: jotampubolon@ymail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : Oct, 2023

Revised : Oct, 2023

Accepted : Nov, 2023

Keywords

Coaching;

Calling;

GKST Anugerah Lena.

ABSTRACT

PkM within the framework of Progsif 2023 involves several crucial stages. These stages encompass preparation, execution, monitoring, evaluation, and publication. Through these stages, the PkM aims to provide benefits to the community, promote biblical values, and integrate an understanding of religious values into everyday life. The event is scheduled to span five days with a focus on understanding specific biblical texts relevant to themes such as sustainable living, the relationship between humanity and nature, and the importance of environmental preservation. Participants will receive guidance to help them apply these values in their daily lives. Furthermore, it is essential to note that this event also involves ongoing monitoring and evaluation stages. This means that the PkM team will continuously monitor and evaluate the event's progress during its implementation, enabling the identification of areas requiring improvement or adjustment. In summary, Progsif 2023 and its related PkM activities have a clear goal of providing benefits to the community while promoting biblical values, environmental stewardship, and a better understanding of humanity's role in creating a sustainable environment. Overall, this represents a positive step in supporting community engagement centered around religious and environmental principles.

A. Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu upaya nyata untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dalam rangka itu, kami mengajukan proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pembinaan kepada Peserta Progsif terkait Lingkungan Hidup" yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 17-21 Juli 2023.

Latar belakang kegiatan ini dilaksanakan karena lingkungan hidup menjadi isu yang semakin mendesak dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Perubahan iklim global, kerusakan ekosistem, peningkatan polusi, dan krisis air adalah beberapa permasalahan utama yang perlu segera ditangani untuk menjaga keberlanjutan planet manusia. Menyadari pentingnya peran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup, kami merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pembinaan kepada peserta progsif.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada peserta mengenai isu lingkungan hidup serta bagaimana mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, kami juga bertujuan untuk mengintegrasikan kajian biblikal dalam pemahaman peserta terkait isu-isu lingkungan hidup, sehingga mereka dapat melihat pentingnya menjaga alam sebagai mandat dari Allah.

Kegiatan ini akan melibatkan serangkaian pembinaan selama 5 hari dengan topik yang berbeda di setiap pertemuan. Topik-topik tersebut akan mencakup isu-isu lingkungan yang relevan, seperti kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, partisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup, dan peduli terhadap isu-isu lingkungan hidup. Dalam setiap pertemuan, kami akan mengambil referensi dari kajian biblikal untuk memperkuat pemahaman peserta dan menghubungkannya dengan nilai-nilai keagamaan yang mendorong tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam kegiatan ini, kami berharap dapat mencapai beberapa target capaian, antara lain: Meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai amanah Tuhan; Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan hidup dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan; Peserta memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan hidup dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini akan dirancang secara sistematis dengan melibatkan persiapan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, penyusunan laporan, dan penyusunan luaran PKM dalam bentuk jurnal. Setiap pertemuan akan melibatkan narasumber yang berlatar belakang teologi, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Kami berharap bahwa melalui kegiatan ini, peserta dapat menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Selain itu, kami juga berharap kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas Kristen dalam memperkuat kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan baik bagi peserta maupun lingkungan sekitarnya.

B. Kajian Literatur

Kerusakan lingkungan adalah masalah global yang semakin mendapat perhatian luas di berbagai bidang penelitian dan literatur (Yohanes Hasiholan Tampubolon, 2020). Isu ini mencakup beragam permasalahan yang mengancam kelestarian bumi dan kehidupan di dalamnya. Perubahan iklim adalah fokus utama dalam banyak penelitian, yang mencakup pemodelan dampak perubahan iklim, dampaknya pada ekosistem dan masyarakat, serta upaya mitigasi (Tampubolon & Purba, 2022). Kehilangan keanekaragaman hayati menjadi masalah serius karena deforestasi, perusakan habitat, dan invasi spesies asing. Pencemaran lingkungan adalah perhatian lain dalam literatur, dan mencakup pencemaran air, udara, dan tanah serta dampaknya pada kesehatan manusia dan lingkungan (Lestari & Djanggih, 2019). Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga ditekankan, termasuk manajemen hutan, perikanan, dan penggunaan lahan yang ramah lingkungan.

Keyakinan Kristen menyatakan bahwa manusia adalah pemelihara bumi, yang dipercayai sebagai ciptaan Tuhan (Yohanes Hasiholan Tampubolon, 2020). Konsep ini menciptakan tanggung jawab moral bagi umat Kristen untuk merawat dan menjaga alam. Banyak literatur mengidentifikasi prinsip-prinsip etika Kristen, termasuk cinta terhadap sesama makhluk Tuhan dan tanggung jawab atas lingkungan (Hall et al., 2015; 'Teologi Tanah: Perspektif Kristen Terhadap Ketidakadilan Sosio-Ekologis Di Indonesia', 2015). Gereja dan komunitas Kristen memiliki peran penting dalam membangun kesadaran akan isu-isu ini dan mengambil tindakan nyata. Kekristenan memiliki potensi besar dalam menginspirasi tindakan positif terkait lingkungan dan etika. Gereja dan individu dapat menjadi agen perubahan dalam upaya perlindungan dan pemeliharaan lingkungan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen dalam tindakan nyata yang mendukung alam dan keberlanjutan.

C. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan di kegiatan Progsif 2023 direncanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut (Sunarto et al., 2022):

- a. Persiapan. Tim PkM mempersiapkan kegiatan dengan membentuk tim dan melakukan pembagian tugas dalam melaksanakan PkM. Tim direncanakan akan melakukan rapat sebanyak dua kali sebelum lanjut melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, tim juga akan mempersiapkan bahan pembinaan sesuai dengan tema-tema dan dasar Alkitab yang akan disampaikan dalam kegiatan pembinaan.
- b. Pelaksanaan kegiatan. PkM ini akan dilaksanakan di kampus STT SAPPI selama 5 hari dan 5 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan, hari pertama dari Kejadian 1:1-27 oleh Yulianus Viktor (*Livelihood System*), Hari kedua dari Kejadian 1:28-31 oleh Neneng Nurhaeni (Manusia dan Alam), hari ketiga dari Imamat 25:1-22 oleh Jochibeth Megawe (Biarkan Tanah “Bernafas”), hari keempat dari Ulangan 20:19-20 oleh Aeron Frior Sihombing (Humanisasi Tumbuhan), hari kelima dari Mazmur 104:1-35 oleh Samuel Warum ((Menghargai Karya Allah (Lingkungan Hidup)). Setiap kegiatan akan didokumentasikan dan mencatat daftar hadir yang disebarkan.
- c. Monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap awal berupa penyusunan laporan dan juga selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Publikasi dan penyusunan laporan.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilakukan dalam rangka Progsif 2023, terdapat beberapa tahapan krusial yang perlu dijalani. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat serta mempromosikan nilai-nilai keagamaan yang berdasarkan Alkitab. Tahapan kegiatan ini mencakup:

- a. Persiapan:
Tim PkM akan memulai dengan membentuk tim yang terdiri dari anggota yang memiliki beragam keahlian dan pengalaman. Tim juga akan melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan PkM. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim mengadakan dua kali rapat persiapan. Ini bertujuan untuk menyelaraskan visi, tujuan, serta rincian pelaksanaan PkM. Tim juga akan mempersiapkan materi pembinaan yang sesuai dengan tema-tema yang akan disampaikan dalam kegiatan ini. Tema-tema tersebut didasarkan pada dasar Alkitab, yang akan menjadi dasar bagi penyampaian informasi dan bimbingan selama PkM.
- b. Pelaksanaan Kegiatan:
PkM ini berlangsung selama 5 hari dengan total 5 kali pertemuan di kampus STT SAPPI. Setiap hari kegiatan akan fokus pada pemahaman teks Alkitab tertentu dan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Setiap sesi akan dipimpin oleh seorang pemimpin yang akan membahas teks Alkitab tersebut dalam konteks tema yang telah ditentukan. Ini mencakup pemahaman tentang *Livelihood System*, hubungan antara Manusia dan Alam, pentingnya menjaga lingkungan hidup, manusia dan tumbuhan, serta menghargai karya Allah dalam lingkungan hidup. Selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi akan dilakukan untuk mencatat daftar hadir peserta agar dapat memantau partisipasi.



Gambar 1. Kegiatan PkM di Peserta Progsif

c. Monitoring dan Evaluasi:

Proses monitoring dan evaluasi tidak hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, tetapi juga selama pelaksanaan. Tim akan mengawasi perkembangan kegiatan dan memeriksa apakah tujuan PkM tercapai. Ini termasuk memantau interaksi peserta, pemahaman mereka tentang materi, dan respon terhadap tema-tema Alkitab yang disampaikan. Laporan berkala akan disusun untuk memastikan bahwa PkM berjalan sesuai rencana dan memungkinkan perbaikan jika diperlukan.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, tim PkM melakukan evaluasi berfokus pada isu-isu lingkungan. Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan dampak kegiatan yang dilakukan. Caranya dengan memberi tanda silang (X) pada kolom kategori penilaian evaluasi kegiatan. Adapun pernyataan-pernyataannya adalah sebagai berikut: 1) Saya semakin memikirkan pentingnya memelihara lingkungan; 2) Saya akan terlibat dalam tindakan nyata untuk memelihara alam; 3) Saya akan mencari informasi tentang isu-isu lingkungan hidup/tidak hidup; 4) Saya akan mempertimbangkan isu-isu lingkungan terkait dengan keputusan dan pilihan saya sehari-hari (misalnya: membeli produk, mengatur gaya hidup, dan sebagainya).

Pernyataan pertama: Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat setuju dengan pernyataan "Saya semakin memikirkan pentingnya memelihara lingkungan." Sebanyak 25 orang menjawab sangat setuju, sementara tidak ada yang menjawab tidak setuju, kurang setuju, atau netral. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut berhasil dalam memunculkan kesadaran dan perhatian terhadap isu lingkungan di antara peserta, dengan mayoritas dari mereka merasa sangat positif tentang pentingnya memelihara lingkungan. Hal ini bisa dianggap sebagai hasil yang positif dan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sukses dalam mencapai tujuannya.

Pernyataan kedua: Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat mendukung pernyataan "Saya akan terlibat dalam tindakan nyata untuk memelihara alam." Dalam hal ini, 19 orang menjawab sangat setuju, sementara 7 orang menjawab setuju. Tidak ada peserta yang menjawab tidak setuju, kurang setuju, atau netral.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut sangat berhasil dalam menginspirasi dan memotivasi peserta untuk berkomitmen terlibat dalam tindakan nyata untuk memelihara alam. Dukungan yang kuat dari peserta ini mencerminkan efektivitas kegiatan dalam mendorong perubahan positif dalam sikap dan niat peserta terkait perlindungan alam. Keseluruhan, ini adalah hasil yang sangat positif dan menunjukkan kesuksesan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Pernyataan ketiga: Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat mendukung pernyataan "Saya akan mencari informasi tentang isu-isu lingkungan hidup/tidak

hidup." Dalam hal ini, 15 orang menjawab sangat setuju, sementara 9 orang menjawab setuju. Tidak ada peserta yang menjawab tidak setuju, dan hanya 2 orang yang menjawab netral.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut berhasil dalam mendorong peserta untuk aktif mencari informasi terkait isu-isu lingkungan. Mayoritas peserta merasa sangat positif tentang pentingnya upaya mereka untuk mencari informasi ini, sementara sebagian kecil merasa netral. Meskipun ada sedikit netral, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta terhadap isu-isu lingkungan hidup dan pentingnya mencari informasi terkait masalah-masalah ini. Ini adalah hasil yang positif dan mengindikasikan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Pernyataan keempat: Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat mendukung pernyataan "Saya akan mempertimbangkan isu-isu lingkungan terkait dengan keputusan dan pilihan saya sehari-hari (misalnya, membeli produk, mengatur gaya hidup)." Dalam hal ini, 18 orang menjawab sangat setuju, sementara 4 orang menjawab setuju. Hanya satu orang yang menjawab tidak setuju, dan tiga orang yang menjawab netral.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut berhasil dalam memotivasi peserta untuk lebih mempertimbangkan isu-isu lingkungan dalam keputusan dan pilihan sehari-hari mereka. Mayoritas peserta merasa sangat positif tentang komitmen ini, sementara sebagian kecil merasa netral, dan hanya satu orang yang tidak setuju. Meskipun ada beberapa peserta yang merasa netral atau tidak setuju, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta terhadap pengaruh keputusan mereka terhadap lingkungan. Ini adalah hasil yang positif dan mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut mencapai tujuannya dengan baik.

Dari empat pernyataan evaluasi yang telah disediakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat berhasil dalam mempengaruhi peserta untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap isu-isu lingkungan. Mayoritas peserta merasa sangat positif dan mendukung tindakan konkret untuk memelihara lingkungan, mencari informasi terkait isu-isu lingkungan, serta mempertimbangkan isu-isu lingkungan dalam keputusan sehari-hari mereka. Hanya sedikit peserta yang merasa netral atau tidak setuju, yang menunjukkan dampak positif dari kegiatan tersebut dalam mengubah sikap dan perilaku peserta terkait dengan lingkungan. Ini adalah hasil yang positif dan mengindikasikan kesuksesan kegiatan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan pro lingkungan di kalangan peserta.

d. Publikasi dan Penyusunan Laporan:

Setelah kegiatan selesai, langkah berikutnya adalah mempublikasikan hasil dan informasi mengenai kegiatan PkM ini. Laporan akhir akan disusun, yang mencakup ringkasan tentang pelaksanaan kegiatan, pencapaian, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, Progsif 2023 diharapkan dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, mempromosikan nilai-nilai kebenaran, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran manusia dalam menjaga lingkungan hidup. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga memastikan bahwa PkM berjalan dengan efektif dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

E. Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang direncanakan adalah sebuah inisiatif yang memiliki tahapan-tahapan yang diikuti. Tahapan ini mencakup persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan publikasi. Melalui tahapan-tahapan ini, acara PkM bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, mempromosikan nilai-nilai kekristenan, dan mengintegrasikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Acara ini direncanakan untuk berlangsung selama 5 hari dengan berfokus pada pemahaman teks-teks Alkitab tertentu yang relevan dengan tema-tema seperti kehidupan berkelanjutan, hubungan manusia dengan alam, serta pentingnya menjaga lingkungan hidup. Peserta acara ini akan mendapatkan bimbingan yang dapat membantu mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peserta menunjukkan tingkat dukungan yang sangat tinggi terhadap isu-isu lingkungan, dengan mayoritas dari peserta merasa sangat positif terkait dengan pentingnya memelihara lingkungan, terlibat dalam tindakan nyata, mencari informasi terkait isu-isu lingkungan, dan mempertimbangkan isu-isu lingkungan dalam keputusan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil dalam menginspirasi peserta untuk mendukung isu-isu lingkungan. Meskipun ada beberapa peserta yang merasa netral, jumlah mereka sangat sedikit dibandingkan dengan yang merasa setuju atau sangat setuju. Secara keseluruhan, hasil evaluasi mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta terhadap isu-isu lingkungan serta mendorong tindakan positif terkait dengan perlindungan lingkungan.

F.Referensi

- Hall, R., Edelman, M., Borras, S. M., Scoones, I., White, B., & Wolford, W. (2015). Resistance, acquiescence or incorporation? An introduction to land grabbing and political reactions 'from below'. *The Journal of Peasant Studies*, 42(3–4), 467–488. <https://doi.org/10.1080/03066150.2015.1036746>
- Lestari, S. E., & Djanggih, H. (2019). URGENSI HUKUM PERIZINAN DAN PENEGAKANNYA SEBAGAI SARANA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(2), 147. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.2.2019.147-163>
- Sunarto, Robi Prianto, Yohanes Hasiholan Tampubolon, Vena Melinda Tiladuru, Yustus Selan, & Aeron Prior Sihombing. (2022). Pembinaan kepada Kaum Muda Mengenai Jodoh dan Pekerjaan di Jambore Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2022. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 360–365.
- Tampubolon, Y. H., & Purba, D. F. (2022). Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan: Kritik terhadap Etika Lingkungan. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.33550/sd.v9i1.265>
- Teologi Tanah: Perspektif Kristen terhadap Ketidakadilan Sosio-ekologis di Indonesia. (2015, June). *Oase Intim*. <https://www.oaseintim.org/?p=105>
- Yohanes Hasiholan Tampubolon. (2020). Refleksi Kepedulian Injili pada Isu Lingkungan Hidup. *Stulos*, 18(1), 53–76.